

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE DISERTAI DEHIDRASI BERAT PADA ANAK USIA 1-4 TAHUN (STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT TUGUREJO SEMARANG TAHUN 2015)

**Disusun Oleh :
AYU DARMAWATI
D11.2011.01322**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan di Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)



Kriswiharsi Kun Saptorini, S.KM, M.Kes (Epid)

FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIARE DISERTAI DEHIDRASI BERAT PADA ANAK USIA 1-4 TAHUN (STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT TUGU REJO SEMARANG TAHUN 2015)

Ayu Darmawati *), Kriswiharsi Kun S. **)

*) *Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

**) *Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*

Email : Ayudarmawati.AD@gmail.com

ABSTRACT

Diarrheais still one of important public health problem because it is a major contributor of the third child morbidity and mortality in many countries, including Indonesia. Each child had an episode of diarrhea attacks on average 3.3 times every year, less than two years. It is very dangerous, diarrhea caused fluid drained body (dehydration). The research aims to determine risk factors of diarrhea with severe dehydration in children 1-4 years old.

This study used observational method with case control approach. Study population was mothers who have children aged 1-4 years who were hospitalized in Tugurejo hospital. Sample divide to 30 cases group and 30 controls group. Data was collected by questionnaires. Then tested using *Chi-square* statistic.

The results showed there was on no correlation between age children *P-value*: 1, male gender *P-value*: 0.176, nutritional status is not normal *P-value*: 0.152, respondents who have a history of comorbidities *P-value*: 0.0001 showed that were no relationship between a history of cormobidities as risk factors to the incidence of diarrhea accompanied severe dehydration, respondents who had a history of food allergies *P-value*: 0.405, a low level of maternal education *P-value*: 0.554, maternal hygiene practices less *P-value*: 0.0001 showed no relationship between maternal hygiene practices with diarrhea accompanied by severe dehydration, family income level below the minimum *P-value*: 0.292.

This study suggests the community to continue improve hygiene practices, especially in mothers who still have toddlers and improve the nutritional status of children under five.

Keywords: Diarrhea, Severe dehydration, children 1-4 years old

ABSTRAK

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama dari ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun, kurang dari dua tahun. Hal yang sangat membahayakan diare adalah menyebabkan cairan tubuh terkuras (dehidrasi). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor risiko kejadian

diare disertai dehidrasi berat pada anak usia 1-4 tahun (studi kasus di RS.Tugurejo Semarang).

Metode Penelitian yang digunakan metode yang digunakan adalah *observasional*, dengan pendekatan yang digunakan yaitu *case control*. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun yang dirawat inap di RSUD.Tugurejo, sampel sebanyak 30 kasus dan 30 kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kemudian di uji statistik menggunakan *Chi-square*, H_0 ditolak jika $P\text{-value} > 0,05$ dan H_a diterima jika $P\text{-value} < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada Hubungan antara kelompok umur balita yang $value: 1$, jenis kelamin laki-laki $P\text{-value} :0,176$, status gizi kurang $P\text{-value}: 0,152$, responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta $P\text{-value}: 0,0001$ menunjukkan ada hubungan antara riwayat penyakit penyerta dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, responden yang memiliki riwayat alergi makanan $P\text{-value}: 0,405$, tingkat pendidikan ibu yang rendah $P\text{-value}:0,554$, praktik kebersihan ibu yang kurang $P\text{-value}: 0,0001$ menunjukkan ada hubungan antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, tingkat penghasilan keluarga dibawah UMR $P\text{-value}: 0,292$. Penelitian ini menyarankan diharapkan bagi peneliti agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengalaman untuk penelitian selanjutnya serta bagi masyarakat agar terus meningkatkan praktik kebersihan terutama pada ibu-ibu yang masih memiliki anak balita dan meningkatkan status gizi.

Kata kunci: Diare, Dehidrasi Berat, AnakUsia 1-4 tahun

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama dari ketiga angka kesakitan dan kematian anak di berbagai negara termasuk Indonesia. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun, kurang dari dua tahun.¹Hal yang sangat membahayakan diare adalah menyebabkan cairan tubuh terkuras (dehidrasi). Penyebab diare adalah infeksi virus, bakteri dan parasit.

Berdasarkan profil kesehatan kota Semarang tahun 2014, jumlah kasus diare cenderung menurun namun penurunannya tidak banyak, yaitu 9.455 pada golongan umur 1-4 tahun. Dibandingkan dengan tahun 2013, Incident Rate (IR) tahun 2014 yaitu 25,31/1000 penduduk mengalami kenaikan.²

Penyebab diare adalah infeksi virus, bakteri dan parasit. Menurut *World Health Organisation* (WHO) virus rotavirus turut berkontribusi sebesar 15-25 % diare pada anak usia 6-24 bulan. *Bakteri Shigella, Vibrio Cholera, Salmonella (non typhoid), Campylobacter Jejuni* maupun *Escherichia Colli* bisa merupakan penyebab diare pada anak. Parasit juga dapat menyebabkan diare penyakit giardiasis dan diare juga disebabkan beberapa faktor antara lain status gizi,

infeksi, makanan yang terkontaminasi, lingkungan dan tangan yang terkontaminasi.³

Berdasarkan data rekam medis Rumah Sakit Tugurejo pada periode Januari 2015 – Maret 2015 jumlah kasus diare pada kelompok umur 1-4 tahun yang dirawat inap berjumlah 176 orang dan rawat jalan 79 orang. Dan jumlah penderita diare disertai dehidrasi berat menurut kelompok umur 1-4 tahun yang dirawat inap berjumlah 170 orang dan yang dirawat jalan berjumlah 33 orang.

Jumlah kasus diare disertai dehidrasi berat pada kelompok umur 1-4 tahun yang di rawat inap di RSUD.Tugurejo periode Januari 2015 - Maret 2015 mengalami penurunan kemudian peningkatan, jumlah kasus diare disertai dehidrasi berat pada kelompok umur 1-4 tahun pada bulan Januari 2015 yaitu berjumlah 74 orang, bulan Februari 2015 yaitu berjumlah 37 orang pada bulan Februari kasus diare disertai dehidrasi berat mengalami penurunan kemudian bulan Maret meningkat menjadi 59 orang. Sedangkan penderita diare disertai dehidrasi berat yang di rawat jalan kelompok umur 1-4 tahun pada bulan Januari 2015 berjumlah 18 orang, bulan Februari berjumlah 8 orang dan bulan Maret berjumlah 7 orang.

Faktor-faktor risiko secara umum yang mempengaruhi penyakit diare antara lain adalah kesehatan lingkungan, sarana air bersih, jamban keluarga, higiene perorangan.¹ Sedangkan penyebab diare pada bayi anak usia 1-4 tahun yaitu tidak memberikan ASI eksklusif, menggunakan botol susu, menyimpan makanan pada suhu kamar, tidak mencuci tangan saat memasak atau pada anak sebelum makan, status gizi, riwayat penyakit, riwayat alergi makanan, tingkat pendidikan ibu, praktik kebersihan ibu, penyediaan air bersih serta status sosial ekonomi.⁴

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *observasional*, dengan pendekatan yang digunakan yaitu *case control* sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0. Penelitian ini dilakukan di RSUD. Tugurejo Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-4 tahun yang menjalani pengobatan di RS.Tugurejo Semarang. Sampel penelitian ini diambil dengan tehnik *Consecutive Sampling* dan didapatkan total sampling 60, 30 kasus dan 30 kontrol. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat univariat dan *OR Odds Ratio* dan menggunakan uji *SPSS 16.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kelompok Umur

Umur	F	%
< 2 Tahun	26	43,3 %
2-4 Tahun	34	56,7 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui umur responden pada penderita diare disertai dehidrasi berat sebagian besar adalah kelompok umur 2-4 tahun yaitu sebesar 56,7% dibandingkan dengan kelompok umur <2 tahun yang jumlahnya lebih sedikit yaitu 43,3%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	39	65 %
Perempuan	21	35 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui jenis kelamin responden sebagian besar adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 65% dan perempuan sebesar 35%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Status Gizi

Status Gizi Balita	F	%
Kurang	17	28,3%
Baik	43	71,7 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui status gizi responden sebagian besar adalah berstatus gizi baik yaitu sebesar 71,7 %.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Riwayat Penyakit Penyerta

Riwayat Penyakit Penyerta	F	%
Memiliki Penyakit Penyerta	46	76,7 %
Tidak Memiliki Penyakit Penyerta	14	23,3%
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui riwayat penyakit penyerta responden pada saat sakit, sebagian besar responden memiliki penyakit penyerta yaitu sebesar 76,7 %.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Riwayat Alergi Makanan

Riwayat Alergi Makanan	F	%
Memiliki Riwayat Alergi Makanan	19	31,7%
Tidak Memiliki Alergi Makanan	41	68,3 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahuibahwa sebagian responden tidak memiliki riwayat alergi makanan yaitu sebesar 68,3 %.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan Ibu	F	%
Pendidikan Rendah	57	95 %
Pendidikan Tinggi	3	5 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak yaitu sebesar 95 %.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Praktik Kebersihan Ibu

Praktik Kebersihan Ibu	F	%
Kurang Baik	30	50%
Baik	30	50%
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan ibu yang memiliki praktik kebersihan yang tergolong baik 50% sebanding dengan yang kurang baik 50%.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Tingkat Penghasilan Keluarga

Tingkat Penghasilan Keluarga	F	%
Pendapatan Dibawah Umr	24	40 %
Pendapatan Diatas Umr	36	60 %
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Primer 2015*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui seberapa besar responden tingkat penghasilan keluarga diatas UMR lebih banyak yaitu sebesar 60%.

2. Uji Bivariat

Hubungan Umur Balita dengan Kejadian Penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 9 Hubungan antara Umur Balita dengan Kejadian Penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Umur Balita	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
< 2 Tahun	13	43,3 %	13	43,3 %
2-4 Tahun	17	56,7 %	17	56,7%
Total	30	100,0%	30	100,0%

P-value = 1

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa presentasi umur balita < 2 tahun pada kelompok kasus (43,3%) sebanding dengan kontrol (43,3%). Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara umur balita dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai *p-value = 1* (*p-value > 0,05*).

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 10 Hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat

Jenis Kelamin	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Laki-Laki	17	56,7 %	22	73,3 %
Perempuan	13	43,3 %	8	26,7 %
Total	30	100,0%	30	100,0%

P-value = 0,176

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa presentasi jenis kelamin laki-laki pada kelompok kontrol (73,3%) lebih besar dibanding dengan kelompok kasus (56,7%). Uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai *p-value = 0,176* (*p-value > 0,05*).

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Penyakit Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 11 Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Status Gizi	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Kurang	11	36,7 %	6	20 %
Baik	19	63,3 %	24	80 %
Total	30	100,0%	30	100,0%

ρ -value = 0,152

Berdasarkan tabel 11 diketahui persentase status gizi balita pada saat sakit yang kurang pada kelompok kasus (36,7%) lebih besar daripada kelompok kontrol (20%). uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara status gizi balita dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai ρ -value = 0,152 (ρ -value > 0,05).

Hubungan Antara Riwayat Penyakit Penyerta pada saat sakit dengan Kejadian Penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 12 Hubungan antara Riwayat Penyakit Penyerta dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat

Riwayat Penyakit Penyerta	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Memiliki Penyakit Penyerta	17	56,7 %	29	96,7%
Tidak Memiliki Penyakit Penyerta	13	43,3%	1	3,3 %
Total	30	100,0%	30	100,0%

P -value = 0,0001 OR = 22,176 95 % CI = 2,661 – 184,798

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta pada saat sakit kelompok kontrol (96,7%) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kasus (56,7%). Uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara riwayat penyakit penyerta pada saat sakit dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai P -value = 0,0001 (P -value > 0,05) dan Nilai OR = 22,176 artinya riwayat penyakit penyerta mempunyai risiko 22,176 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat.

Hubungan Antara Riwayat Alergi Makanan dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 13 Hubungan Antara Riwayat Alergi Makanan dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Riwayat Alergi Makanan	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Memiliki Riwayat Alergi Makanan	11	36,7%	8	26,7%
Tidak Memiliki Riwayat Alergi Makanan	19	63,3%	22	73,3%
Total	30	100,0%	30	100,0%

P-value = 0,405

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa responden yang memiliki riwayat alergi makanan pada kelompok kasus lebih banyak (36,7%) dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu (26,7%). uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat alergi makanan dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai $p\text{-value}=0,405(p\text{-value} > 0,05)$.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Penyakit disertai Diare Dehidrasi Berat.

Tabel 14 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat

Tingkat Pendidikan Ibu	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Pendidikan rendah	29	96,7%	28	93,3%
Pendidikan Tinggi	1	3,3 %	2	6,7%
Total	30	100,0%	30	100,0%

P-value = 1

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa presentase responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah pada kelompok kasus (96,7%) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol (93,3%). Pada analisis bivariat dimana uji *Chi Square* tidak memenuhi syarat sehingga menggunakan uji *Fisher Exact* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% terhadap 60 responden didapatkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai $P\text{-value}= 1 (P\text{-value}>\alpha 0,05)$.

Hubungan Antara Praktik Kebersihan Ibu dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 15 Hubungan Antara Praktik Kebersihan Ibu dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat

Praktik Kebersihan Ibu	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Kurang Baik	26	86,7%	4	13,3%
Baik	4	13,3%	26	86,7%
Total	30	100,0%	30	100,0%

$P\text{-value}=0,0001$ $OR = 42,250$ 95% $CI = 9,534 - 187,224$

Berdasarkan tabel 15 praktik kebersihan responden yang kurang baik lebih banyak pada kelompok kasus (86,7%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (13,3%). uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai $P\text{-value} = 0,0001$ ($P\text{-value} < 0,05$) dan Nilai $OR = 42,250$ artinya ibu yang memiliki praktik kebersihan yang kurang baik memiliki risiko 42,250 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat dibandingkan ibu yang memiliki praktik kebersihan yang baik.

Hubungan antara Tingkat Penghasilan Keluarga dengan Kejadian Penyakit Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Tabel 4.18 Hubungan antara Tingkat Penghasilan Keluarga dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat

Tingkat Penghasilan	Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
pendapatan dibawah UMR	14	46,7%	10	33,3%
pendapatan diatas UMR	16	53,3%	20	66,7%
Total	30	100	30	100

$P\text{-value} = 0,292$

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa responden dengan tingkat pendapatan dibawah UMR pada kelompok kasus (46,7%) lebih banyak

dibandingkan dengan kelompok kontrol (33,3%). uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat yaitu nilai $P\text{-value} = 0,292$ ($P\text{-value} > 0,05$).

B. Pembahasan

Hubungan antara Umur dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara umur dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan $p\text{-value} = 1$. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhea Siska Kusuma Wardhani (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian diare $p\text{-value} = 0,004$ $OR = 2,567$ $95\% CI = 1,476 - 0,154$.⁵

Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara jenis kelamin dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan $p\text{-value} = 0,176$. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh adanya faktor lain seperti status gizi, riwayat penyakit penyerta, praktik kebersihan ibu ataupun faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Ayu Kurniati (2011) dengan hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare dengan nilai $p\text{-value} = 0,77$.⁶

Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara status gizi dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan $p\text{-value} = 0,152$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuriza Astari (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare dengan nilai $p\text{-value} = 0,605$.⁷

Hubungan Antara Riwayat Penyakit Penyerta dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara riwayat penyakit penyerta dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara riwayat penyakit penyerta dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ dan nilai $OR = 22,176$ $95\% CI = 2,661 - 184,798$, karena $OR > 1$ hal ini

mengartikan bahwa responden yang memiliki riwayat penyakit penyerta mempunyai risiko 22 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhea Siska Kusuma Wardhani (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat penyakit lain dengan kejadian diare pada balita nilai $p\text{-value} = 0,046$ $OR = 1,389$ $95\% CI = 2,783 - 134,562$.⁵

Hubungan Antara Riwayat Alergi Makanan dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara riwayat alergi makanan dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat alergi makanan dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan nilai $p\text{-value} = 0,405$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizky Pandji Pradirga (2014) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara riwayat alergi makanan dengan kejadian diare pada anak balita dengan nilai $p\text{-value} = 0,328$.⁸

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang dengan menggunakan uji *Fisher Exact* antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan nilai $p\text{-value} = 1$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Ayu Kurniati (2011) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak dengan $p\text{-value} = 0,410$.⁶

Hubungan Antara Praktik Kebersihan Ibu dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan nilai $p\text{-value} = 0,0001$ $OR = 42,250$ $95\% CI = 9,534 - 187,224$. Karena $OR = >1$ hal ini mengartikan bahwa responden ibu yang memiliki praktik kebersihan ibu yang kurang baik memiliki risiko 22 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat dibandingkan dengan ibu yang memiliki praktik kebersihan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhea Siska Kusuma Wardhani (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare pada balita nilai $p\text{-value} = 0,034$ $OR = 1,500$ $95\% CI = 0,730 - 1,342$.⁵

Hubungan Antara Tingkat Penghasilan Keluarga dengan Kejadian Diare Disertai Dehidrasi Berat.

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang antara tingkat penghasilan keluarga dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat dengan nilai p -value =0,292. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Ayu Kurniati (2011) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p -value =0,623.⁶

SIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara umur balita dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 1).
2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,176)
3. Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,152).
4. Ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit penyerta pada saat sakit dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,0001). Balita yang memiliki riwayat penyakit penyerta pada saat sakit beresiko 22,176 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat penyakit penyerta. (OR= 22,176; CI 95 % = 2,661 – 184,798).
5. Tidak ada hubungan antara riwayat alergi makanan dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,405).
6. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 1).
7. Ada hubungan yang bermakna antara praktik kebersihan ibu dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,0001). Praktik kebersihan ibu yang kurang baik beresiko 42,250 kali lebih besar mengalami diare disertai dehidrasi berat dibandingkan praktik kebersihan ibu yang baik. (OR=42,250; CI 95 % =9,534 – 187,224).
8. Tidak ada hubungan antara tingkat penghasilan keluarga dengan kejadian diare disertai dehidrasi berat (p -value = 0,292).

SARAN

1. Bagi RSUD.Tugurejo Semarang

Ikut serta dalam upaya penanggulangan pencegahan diare, khususnya diare disertai dehidrasi berat pada anak balita dengan memasukan penyakit diare disertai dehidrasi berat dalam muatan

Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Rumah Sakit (PKM-RS) tentang praktik kebersihan ibu dan penyakit-penyakit yang biasanya menyertai diare, untuk mengurangi angka kasus diare pada balita.

2. Bagi Masyarakat

Untuk mengurangi kejadian diare pada balita disarankan meningkatkan pola hidup bersih dan sehat, praktik kebersihan ibu yang masih memiliki anak balita terutama mencuci tangan sebelum makan atau sebelum menyuapi anak serta selalu mencuci merebus peralatan makan yang digunakan anak balita dan selalu membersihkan tangan anak balita. Dan adanya penyuluhan dari petugas kesehatan atau kader setempat tentang praktik kebersihan ibu, penyebab diare dan penyakit-penyakit yang menyertai diare. Agar masyarakat terutama ibu-ibu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan PHBS, kesehatan serta kesehatan anak balitanya dan meningkatkan status gizi anak balita agar terhindar dari risiko terkait penyakit-penyakit komplikasi yang menyertai diare.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan tentang faktor lain yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak balita, misalnya keberadaan vektor lalat, jajanan makanan sembarangan dan perilaku anak.

Daftar Pustaka

1. Widoyono. *Penyakit Tropis*. Erlangga. Jakarta. 2008
2. Dinkes Kota Semarang. *Profil Kesehatan Kabupaten Semarang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2014
3. WHO. 2009. *Diarrhea Why Children are Still Dying AND What can be done*.
<http://Whqlibdoc.who.int/publications/2009/9789241598414en.pdf>
(diakses tanggal 30 Maret 2015)
4. Aden R. *Seputar Penyakit dan Gangguan Lain Pada Anak*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. 2010
5. Dhea Priska Kusumawardhani. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kejadian Diare Pada Bayi Umur 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan : Semarang. 2012
6. Tri Ayu Kurniati, Suriah, Arsyad Rahman. *Upaya Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Balita Etnis Bima Di Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima. Mother's Effort To Handle The Diarrhea Of The Children Under Five Years Old Of Bima .Ethnic In The Area Of Paruga Health Center Bima Town*. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin : Makassar. 2011
7. Nuriza Astari, Aryu Candra K. *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. Jurnal Ilmiah. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro Semarang : Semarang. 2013
8. Rizky Panji Pradirga, Dian Sidik Arsyad, Wahiduddin. *Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Bayi Di Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar. Risk Factors Of Diarrhea In Infants Pannampu Ward District Tallo City Of Makassar*. Jurnal Kesehatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat Epidemiologi. Universitas Hassanudin Makassar. 2014